

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembentukan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) serta kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto berlangsung secara efektif dan menyeluruh. Dalam pembelajaran PAI, nilai kejujuran ditanamkan melalui pendekatan yang beragam, seperti pembiasaan, diskusi, studi kasus, proyek kelompok, serta keteladanan dari Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, terutama dalam hal kejujuran dalam ucapan dan tindakan sehari-hari. Interaksi antara guru dan peserta didik, serta kegiatan reflektif selama proses pembelajaran, turut memperkuat internalisasi nilai kejujuran pada diri peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Rohis juga berperan penting dalam membentuk karakter jujur peserta didik. Dalam Pramuka, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab dan bersikap jujur dalam laporan dan pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, kegiatan Rohis memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik dan mendorong penerapan nilai kejujuran sebagai bagian dari akhlak mulia. Kedua kegiatan ini memberikan ruang nyata bagi peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.

2. Faktor-faktor pendukung pembentukan karakter jujur di antaranya adalah kurikulum yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter, peran guru sebagai teladan dalam bersikap jujur, lingkungan sekolah yang mendukung, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai moral dan keagamaan. Kehadiran guru yang konsisten dalam memberi contoh perilaku jujur menjadi komponen kunci dalam pembentukan karakter peserta didik.

Di sisi lain, faktor penghambat mencakup kurangnya keteladanan dari sebagian guru atau pembina, lemahnya pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta pengaruh lingkungan luar sekolah seperti keluarga dan teman sebaya yang tidak mendukung penerapan nilai kejujuran. Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat ini, sekolah dapat menyusun strategi yang lebih terarah dan komprehensif dalam memperkuat pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik.

B. Implikasi

Pembentukan karakter jujur melalui pembelajaran PAI dan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo berdampak positif terhadap perkembangan moral peserta didik. Proses pendidikan yang melibatkan pendekatan formal dan non-formal ini berperan penting dalam menjadikan kejujuran sebagai prinsip utama dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan kewirausahaan turut memperkuat integritas mereka dalam interaksi sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa karakter jujur tidak hanya dibentuk di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan sikap dan perilaku.

C. Saran

1. Penguatan Program PAI dan Ekstrakurikuler: Sekolah perlu terus memperkuat pembelajaran PAI dengan lebih banyak menekankan aplikasi nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk diskusi kasus nyata maupun refleksi pengalaman siswa.
2. Pelatihan bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler: Meningkatkan kemampuan guru dan pembina dalam mengajarkan nilai kejujuran melalui metode yang lebih kreatif dan menarik, serta memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, akan semakin memperkuat karakter jujur pada peserta didik.
3. Penerapan Evaluasi yang Menekankan Integritas: Untuk lebih menguatkan karakter jujur, evaluasi tidak hanya berbasis pada hasil akademik, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai kejujuran dalam setiap aktivitas siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui ujian tanpa mencontek dan pemberian tugas yang mengutamakan integritas dalam penyelesaiannya.
4. Peningkatan Kolaborasi dengan Orang Tua: Sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter jujur siswa di rumah, dengan membangun komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter siswa secara holistik.